

**PENGARUH BELANJA MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
DAERAH DENGAN PENDAPATAN ASLI DAERAH SEBAGAI  
VARIABEL INTERVENING PADA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI  
SUMATERA BARAT TAHUN 2016 -2019**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Dari Sebagian Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Akuntansi*



**OLEH :**

**TITI APRIANIS Z**

**171000462201032**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN  
SOLOK  
2021**

**PENGARUH BELANJA MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
DAERAH DENGAN PENDAPATAN ASLI DAERAH SEBAGAI  
VARIABEL INTERVENING PADA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI  
SUMATERA BARAT TAHUN 2016 – 2019**

**TITI APRIANIS Z**

**NPM : 171000462201032**

PEMBIMBING : 1. Dr. Siska Yulia Defitri S.E, M.Si

2. Witra Maison S.E, M.Si

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh belanja modal terhadap kinerja keuangan daerah dengan pendapatana asli daerah sebagai variabel intervening pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat tahun 2016 – 2019. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian menggunakan teknik sampel jenuh dengan banyak sampel yaitu 19 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat tahun 2016 – 2019, sehingga data penelitian yang berasal dari laporan realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah sebanyak 76 data. Untuk data yang digunakan berupa data sekunder dan teknik analisis data yang digunakan meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi sederhana, analisis jalur (*path analysis*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa belanja modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan daerah. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji t dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,039 > 1,99254$  dengan signifikansi yaitu  $0,003 < 0,05$ . Pendapatan asli daerah merupakan variabel intervening antara belanja modal dengan kinerja keuangan daerah. Berdasarkan uji *path analysis* dapat diketahui sebesar nilai total pengaruh sebesar 0,333 dan pengaruh langsung variabel belanja modal terhadap kinerja keuangan daerah sebesar – 0,410 dikarenakan pengaruh langsung lebih kecil dari pengaruh tidak langsung. Sehingga dapat dikatakan pendapatan asli daerah memediasi pengaruh belanja modal terhadap kinerja keuangan daerah.

Kata Kunci : Belanja Modal, Kinerja Keuangan Daerah, Pendapatan Asli Daerah

***The Effect Of Capital Expenditure On Regional Financial Performance With Local Revenue As An Intervening Variable In Districts/Cities In The Province Of West Sumatra In 2016 - 2019***

**TITI APRIANIS Z**

**NPM : 171000462201032**

Mentor : 1. Dr. Siska Yulia Defitri S.E, M.Si

2. Witra Maison S.E, M.Si

**ABSTRACT**

*This study aims to determine how the effect of capital expenditures on regional financial performance with local revenue as an intervening variable in districts/cities in West Sumatra Province in 2016 – 2019. The type of research used in this study is quantitative research with an associative approach. The study used a saturated sample technique with many samples, namely 19 districts/cities in West Sumatra Province in 2016 – 2019, so that the research data derived from the realization of the regional income and expenditure budget were 76 data. The data used are secondary data and the data analysis techniques used include descriptive statistical tests, classical assumption tests, simple regression analysis, and path analysis.*

*The results of this study indicate that capital expenditure has an effect on regional financial performance. This is evidenced by using the t test with a t count of  $3.039 > 1.99254$  with a significance of  $0.003 < 0.05$ . Local revenue is an intervening variable between capital expenditure and local financial performance. Based on the path analysis test, it can be seen that the total effect value is 0.333 and the direct effect of the capital expenditure variable on regional financial performance is - 0.410 because the direct effect is smaller than the indirect effect. So that it can be said that local revenue mediates the effect of capital expenditure on regional financial performance.*

*Keywords : Capital Expenditure, Regional Financial Performance, Local Revenue*

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Otonomi daerah tidak terlepas dari pelaksanaan pembangunan daerah. Pembangunan daerah merupakan upaya yang dilakukan pemerintah daerah dalam meningkatkan kapasitas pemerintahan yang dijalankannya. Pembangunan daerah diwujudkan berupa pembangunan sarana dan prasarana. Pembangunan fisik dimasukkan dalam perencanaan APBD dalam pos belanja, khususnya belanja modal. Belanja modal pada umumnya dialokasikan untuk perolehan aset tetap yang dapat digunakan untuk sarana pembangunan daerah. Sebagai pendukung proses pembangunan proses penganggaran berperan sangat signifikan. Dengan menggunakan pendekatan berbasis kinerja tentunya akan semakin mempengaruhi penetapan tujuan dan *outcome* yang akhirnya dijelaskan berupa angka – angka pada pos belanja modal APBD.

Berdasarkan Undang – undang No. 32 tahun 2004 dan Undang – Undang No.33 tahun 2004 mengenai otonomi daerah. Pemerintah daerah diharapkan dapat semakin mandiri dalam membiayai pembangunan. Pengelolaan keuangan daerah dilakukan secara ekonomis, efektif dan efisien serta memenuhi *value for money* yang akan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pengelolaan keuangan daerah yang baik akan mempengaruhi kemajuan pemerintah daerah.

Kinerja merupakan pencapaian atas apa yang direncanakan, baik oleh pribadi maupun organisasi. Apabila pencapaian sesuai dengan yang direncanakan, maka kinerja yang dilakukan terlaksana dengan baik. Apabila pencapaian

melebihi dari apa yang direncanakan dapat dikatakan kinerjanya sangat bagus. Apabila pencapaian tidak sesuai dengan apa yang direncanakan atau kurang dari apa yang direncanakan, maka kinerjanya jelek (Puspitasari., Adiputra. 2015).

Pengelolaan keuangan daerah yang baik akan berpengaruh terhadap kemajuan suatu daerah. Salah satu bentuk keberhasilan kinerja keuangan pemerintah daerah adalah meningkatnya kemandirian dan secara bertahap mengurangi ketergantungan fiskal kepada pemerintah pusat. Belanja modal berpengaruh terhadap tingkat kemandirian keuangan daerah. Belanja modal digunakan pemerintah daerah untuk pembangunan infrastruktur, sarana dan prasarana daerah yang dapat menunjang pelayanan kepada masyarakat. Pemerintah daerah dapat menggunakan sejumlah pendapatan daerah untuk merealisasikan sejumlah belanja daerah termasuk belanja modal. Pendapatan tersebut berupa PAD, Dana Perimbangan, dan lain – lain pendapatan yang sah.

Kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh komponen-komponen yang terdapat dalam laporan realisasi APBD yang terdiri dari pendapatan dan belanja daerah. Dari banyaknya komponen yang terdapat dalam laporan realisasi APBD dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh belanja modal. Hal ini disebabkan karena semakin banyak belanja modal maka semakin tinggi pula produktivitas perekonomian dalam hal ini adalah kinerja pemerintah daerah.

Pengelolaan keuangan yang baik berpengaruh terhadap kemajuan suatu daerah, didukung juga dengan kemampuan sumber daya yang handal dan kemampuan daerah yang memadai. Salah satu diukur dari besarnya pendapatan

asli daerah yang diterima. PAD menjadi sumber utama yang digunakan untuk membiayai belanja daerah, salah satunya adalah belanja modal.

Belanja modal yang besar merupakan cerminan dari banyaknya infrastruktur dan sarana yang dibangun yang memiliki pengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi. Dengan banyaknya infrastruktur dan sarana yang dibangun diharapkan mampu meningkatkan produktivitas masyarakat sehingga meningkatkan pendapatan asli daerah. Semakin banyak pembangunan yang dilakukan maka akan semakin meningkatkan kinerja keuangan daerah. Dengan ditambahkan infrastruktur dan perbaikan infrastruktur yang ada oleh pemerintah daerah diharapkan akan memacu pertumbuhan perekonomian daerah. Apabila sarana dan prasarana memadai maka masyarakat akan melakukan aktivitas sehari - harinya dengan aman dan nyaman yang akan berpengaruh terhadap produktivitasnya. Kemajuan suatu daerah dapat dilihat dengan pertumbuhan ekonomi yang baik, dimana salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah investasi yang dikeluarkan pemerintah daerah (Hardi 2019).

Untuk melihat upaya-upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam menggali semua kemampuan keuangan daerah, maka dapat dilihat dari kinerja keuangan daerah yang diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan pemerintah daerah. Pertumbuhan kinerja keuangan adalah kemampuan pemerintah daerah atau perusahaan dalam mempertahankan keberhasilannya atau meningkatkan keberhasilannya yang telah dicapai dari suatu periode ke periode berikutnya (Siswoyo 2018).

Setiap pemerintah daerah memiliki tujuan untuk meningkatkan infrastruktur, sarana dan prasarana yang dapat mendukung masyarakat dalam menjalankan roda perekonomian dan segala aktifitasnya. Belanja modal merupakan cara untuk mewujudkan hal tersebut. Dengan adanya peningkatan tersebut sehingga berimbas pada peningkatan kemampuan masyarakat dalam membayar sejumlah pungutan seperti pajak maupun retribusi. Kondisi ini dapat menambah pendapatan asli daerah yang dapat digunakan untuk belanja modal yang akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan daerah. Semakin tinggi tingkat PAD yang dikumpulkan pemerintah maka semakin baik kinerja keuangannya. Semakin tinggi PAD yang diterima maka realisasi belanja modal pemerintah daerah juga semakin tinggi. Maka pada penelitian ini Pendapatan Asli Daerah dijadikan sebagai variabel intervening.

Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa belanja modal memiliki pengaruh yang positif atau berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan daerah (Hardi 2019). Penelitian serupa yang dilakukan oleh Cherrya (2012) pendapatan asli daerah secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan daerah. Dan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Siswoyo 2018) menyatakan bahwa belanja modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan daerah melalui pendapatan asli daerah.

Maka dari hasil penelitian terdahulu dan fenomena yang terjadi peneliti ingin meneliti mengenai kinerja keuangan daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat. Hal ini dikarenakan dalam setiap penerapan suatu kebijakan akan ada permasalahan atau tantangan yang akan dihadapi serta faktor – faktor tertentu yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan daerah. Berdasarkan latar belakang

tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Belanja Modal Terhadap Kinerja Keuangan Daerah Dengan Pendapatan Asli Daerah Sebagai Variabel Intervening Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat”**

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Belanja Modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan daerah Kabupaten/Kota di Sumatera Barat.
2. Apakah belanja modal memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan daerah dengan pendapatan asli daerah sebagai variabel intervening Kabupaten/Kota di Sumatera Barat.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara belanja modal terhadap kinerja keuangan daerah Kabupaten/Kota di Sumatera Barat.
2. Untuk mengetahui pengaruh belanja modal terhadap kinerja keuangan daerah dengan pendapatan asli daerah sebagai variabel intervening Kabupaten/Kota di Sumatera Barat.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat, baik dari aspek teoritis maupun aspek praktis bagi pihak – pihak yang membutuhkannya.



## 1. Manfaat teoritis

Dalam aspek teoritis, kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai kinerja keuangan daerah serta nantinya dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi pengetahuan, bahan diskusi dan kajian lanjutan bagi pembaca terkait dengan kinerja keuangan daerah.
- b. Bagi penulis sendiri, dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kinerja keuangan daerah Kabupaten/Kota di Sumatera Barat.

## 2. Manfaat praktis

Dalam aspek praktis, kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini sebagai sumber informasi dan dapat memberikan masukan terhadap pemerintah dalam memahami kinerja keuangan daerah.
- b. Penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan dalam memaksimalkan kinerja keuangan daerah.

### **1.5 Sistematika penulisan**

Untuk memberikan gambaran tentang permasalahan yang akan dibahas secara keseluruhan dalam penelitian ini, maka diperlukan suatu sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai landasan teori yang membahas mengenai teori – teori dan konsep – konsep umum yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang metode – metode yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam bab ini dikemukakan mengenai rancangan penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel, uji kualitas data dan metode analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini terdiri dari gambaran umum objek penelitian, karakteristikn responden, dan hasil analisis data.

Bab V : Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan penelitian dan saran penelitian.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

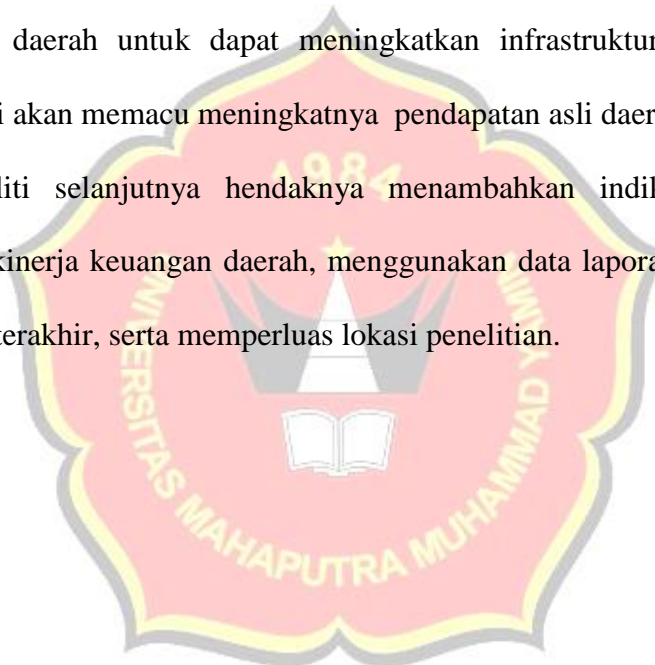
Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti yang telah disampaikan pada bab – bab sebelumnya dan pengujian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji penelitian menunjukkan bahwa belanja modal (X) secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan daerah. Hal ini dibuktikan dengan nilai uji t dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,039 > 1,99254$  dengan signifikan yaitu  $0,003 < 0,05$ . Maka hal ini menunjukkan bahwa semakin besar belanja modal maka akan semakin besar juga kinerja keuangan daerah.
2. Hasil penelitian secara tidak langsung menunjukkan bahwa pengaruh langsung belanja modal terhadap kinerja keuangan lebih kecil dibandingkan pengaruh tidak langsung belanja modal terhadap kinerja keuangan melalui pendapatan asli daerah. Berdasarkan uji path analysis dapat diketahui total sebesar 0,333 dan pengaruh langsung variabel belanja modal terhadap kinerja keuangan daerah sebesar  $- 0,410$ . Artinya dikarenakan pengaruh langsung lebih kecil daripada pengaruh tidak langsung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan asli daerah mediasi pengaruh belanja modal terhadap kinerja keuangan daerah.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang telah dikemukakan, berikut ini adalah beberapa saran yang diharapkan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian ini bagi pemerintah diharapkan dapat mengembangkan sumber – sumber pendapatan daerah sehingga dapat meningkatkan PAD, memperhatikan alokasi belanja yang dikeluarkan, meningkatkan kinerja dalam pelayanan publik. Dan diharapkan kepada pemerintah daerah untuk dapat meningkatkan infrastruktur yang ada, sehingga ini akan memacu meningkatnya pendapatan asli daerah.
2. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menambahkan indikator untuk mengukur kinerja keuangan daerah, menggunakan data laporan keuangan lima tahun terakhir, serta memperluas lokasi penelitian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amrozi, Akhmad Imam. 2016. “Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Sebagai Variabel Intervening ( Studi Kasus Pada Pemerintah Kabupaten / Kota Di Provinsi Jawa Timur ).” I(1): 1–12.
- Ananda, Candra Fajri. 2018. “*The Effect of Capital Expenditure on Local Revenue : Study In East Java Indonesia.*” (July).
- Ardhini. 2011. “Pengaruh Rasio Keuangan Daerah Terhadap Belanja Modal Untuk Pelayanan Publik Dalam Perspektif Teori Keagenan (Studi Pada Kabupaten Dan Kota Di Jawa Tengah).”
- Darwanis, Darwanis, and Ryanda Saputra. 2014. “Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dan Dampaknya PadPengaruh Belanja Modal Terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah Dan Pendapatan Asli Daerah Sebagai Variabel Intervening Pada Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-.” *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* 1(2): 183–99.
- Farida, Ai siti, and Raden Faisal Maulana Nugraha. 2019. “Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Subang.” 11(2): 107–24.
- Ghozali,I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang. Badan penerbit Universitas Diponrgoro.
- Hardi, N. S. (2019). Pengaruh Belanja Modal terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Langsa. 3(1), 9–18.
- Lathifa, Hasna. 2019. “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2017.” *Diponegoro Journal of Accounting* 8(2): 1–10.
- Mahmudi.2020.*Manajemen Keuangan Pemerintah Daerah*. Edisi pertama. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Mahmudi.2010. *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Edisi

Kedua. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.

Mardiasmo. 2018. Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah. Yogyakarta : ANDI

Martini, Kadek. 2015. "Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah Pada Alokasi Belanja Modal Di Provinsi Bali." 2:426–43.

Nugroho, Fajar, And Abdul Rohman. 2012. "Pengaruh Belanja Modal Terhadap Dengan Pendapatan Asli Daerah Sebagai Variabel Intervening." 1: 1–13.

Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2013 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 4 Tahun 2011 tentang Pajak Daerah.

Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2011 tentang Retribusi jasa Umum.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

Puspitasari., Adiputra., & Sulindawati. 2015. "Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Kinerja Keuangan Daerah Dengan Pendapatan Asli Daerah Sebagai Variabel Intervening ( Studi Kasus Di Kabupaten Buleleng)." *e-jurnal SI Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* 3(1): 1–10.

Putu, Ni, and Sri Harta. 2016. "Pengaruh Belanja Rutin Dan Belanja Modal Pada Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Desak Nyoman Yulia Astiti 1 Fakultas Ekonomi Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia 3:1924–50.

Riduwan, S. (2012). Pengantar Statistik Untuk Penelitian : Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis. Bandung : Alfabeta.

Rini, Wahyu Sapto, Gemi Ruwanti, and Sri Ernawati. 2016. "*Capital Expenditure Determinants with Economic Growth as a Moderator in Regency and Municipal Government in South Kalimantan.*" (71): 1–11.

Siswoyo. (2018). Pengaruh Belanja Modal Terhadap Tingkat Kemandirian

Keuangan Daerah dan Pendapatan Asli Daerah Sebagai Variabel Intervening Pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2016. 160–164.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Undang - Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.

Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.

Undang – Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

Undang – Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

Wardiani, Rina Eka. 2017. “Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Kinerja Keuangan Daerah Dengan Pendapatan Asli Daerah Sebagai Variabel Intervening Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013 - 2014.”

Wenny, Cherrya Dhia. 2012. “Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah ( PAD ) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Dan Kota Di Propinsi Sumatera Selatan.” 2(22): 39–51.

Yusiawati, Diana. 2020. “*Effect of Investment , GRDP Percapita , and Original Local Government Revenue on Regional Financial Independence through Capital Expenditure as Intervening Variables.*” 7(6): 96–108.